

ISBN : 978 - 602 - 17430 - 1 - 0

Prosiding

Seminar Nasional

Tema :

“ Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam
Pengembangan Masyarakat ”

Lhokseumawe, 23 Maret 2016

Diselenggarakan Oleh :
STAIN Malikussaleh
Lhokseumawe

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr, wb

Puji syukur ke hadirat Allah swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Proseding Seminar Nasional dengan tema “Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Masyarakat” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada nabi Muhammad saw.

Seminar Nasional ini diselenggarakan oleh STAIN Malikussaleh Lhokseumawe pada tanggal 23 Maret 2016 merupakan ajang diskusi dalam upaya pengembangan Masyarakat di Perguruan Tinggi khususnya Perguruan Tinggi Islam. Proseding ini berisi kumpulan makalah baik berasal dari narasumber dan pemakalah. Terbitnya proseding Seminar Nasional Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Masyarakat adalah salah satu pertanggungjawaban untuk menyebarluaskan dan menyumbang hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang terangkum dalam makalah-makalah tersebut.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber, pemakalah, serta seluruh pihak yang telah membantu mensukseskan acara ini. Segenap Panitia Seminar Nasional Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Masyarakat berharap semoga buku ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum wr, wb

Lhokseumawe, Maret 2016

Panitia

PROSEDING SEMINAR NASIONAL

**Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam
Pengembangan Masyarakat**

Aula Gedung Syariah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 23 Maret 2016

ISBN : 978-602-17430-1-0

Penanggung Jawab
Dr. Hafifuddin, M.Ag

Penyunting Pelaksana
Syahrizal, Ph.D
Drs. Usammah, M.Hum
Dr. Al Husaini M. Daud, M.Ag
Afifuddin, M.Pd

Penerbit & Penyelenggara

STAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE

Copyright @ 2016
Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang
All Right Reserved

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------|-----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| TIM REVIEWER..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |

NARASUMBER

| | |
|--|------|
| 1. PENGEMBANGAN TUJUH PILAR IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE Hafifuddin..... | N-1 |
| 2. PICTURING ISLAMIC UNIVERSITY FROM BEYOND : PROSPECTIVE AND ITS CONTRIBUTION TO DEMOCRATIC SOCIETY Michael Bell..... | N-16 |
| 3. MENATA KEMBALI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM YANG BERPERSPEKTIF MASA DEPAN, BERWAWASAN GLOBAL, BERTINDAK LOKAL, TRAMPIL DAN PROFESIONAL Gunawan Adnan..... | N-19 |
| 4. SUMBANGSIH PTI BAGI MASYARAKAT TANI DALAM PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN TANAH MILIK NEGARA Mahli Ismail..... | N-31 |
| 5. MEMPRODUKSI PENGANGGURAN YANG TERDIDIK “ KASUS PERGURUAN TINGGI DI ACEH “ Ridwan Hasan..... | N-41 |
| 6. MASA DEPAN PERGURUAN TINGGI ISLAM : KURIKULUM DAN PROSPEKTIF Zulfikar Ali Buto..... | N-50 |

PEMAKALAH

| | |
|--|------|
| 1. PENGARUH KECUKUPAN MODAL , LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI (Periode 2008 s/d 2015) Zulfadli dan Ismaulina | P-1 |
| 2. KONTRIBUSI PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT Juni Ahyar..... | P-14 |

| | | |
|-----|---|-------|
| 3. | ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA STAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE TENTANG IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Lisa..... | P-26 |
| 4. | PENEMPATAN HAM DAN KESETARAAN GENDER DALAM SISTEMATIKA FIQH DAN USHUL FIQH M. Jafar..... | P-36 |
| 5. | KAJIAN HADIS ZAKAT PERHIASAN WANITA Mahdalena Nasrun..... | P-44 |
| 6. | FIQH PLURALITAS: MENUJU KEHARMONISAN BERAGAMA DI BUMI ACEH Muhammad Syahrial Razali Ibrahim..... | P-54 |
| 7. | <i>REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME)</i> BERBASIS ETNOMATEMATIKA SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MATEMATIKA PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM DI ACEH Nur Azmi..... | P-63 |
| 8. | STUDENTS' RESPONSES ON THE USE OF SPELLING BEE GAME FOR VOCABULARY ACHIEVEMENT Nurlaila dan Wardhatul Fitri..... | P-69 |
| 9. | PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) Elfiadi..... | P-81 |
| 10. | BERFIKIR KRITIS DALAM KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA Muliana | P-89 |
| 11. | PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MATEMATIKA YANG DIDESAIN DAN YANG TIDAK DIDESAIN DALAM PEMBELAJARAN Iryana Muhammad..... | P-97 |
| 12. | PERAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA DALAM MASYARAKAT ACEH Syukran..... | P-104 |
| 13. | TANTANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ERA GLOBALISASI Rosimanidar..... | P-111 |

14. PEMANFAATAN POTENSI BUDAYA DAN SEJARAH SEBAGAI
OBJEK PARIWISATA
Andika Saputra.....P-120
15. REORIENTASI PENGEMBANGAN MUTU DOSEN PERGURUAN
TINGGI ISLAM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN GLOBAL
Sofyan Arianto.....P-131
16. MEMAHAMI MAKNA *AULIYA'* DAN RELEVANSINYA DALAM
KEHIDUPAN BERNEGARA
Ruhama WaznaP-140
17. OPTIMALISASI FUNGSI LEMBAGA ADAT DI ACEH DALAM
PEMBERDAYAAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT
Taufiq.....P-150
18. THE USE OF ICT IN LEARNING READING COMPREHENSION
Erlidawati.....P-161
19. PERAN APARATUR GAMPONG DALAM MEWUJUDKAN
PEMERATAAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DI PALOH LADA
Hamidansyah.....P-168
20. INTERNALISASI KONSEP TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM
PEMBENTUKAN MASYARAKAT BELAJAR
Susi Yusrianti.....P-175
21. PENGARUH KEPRIBADIAN RASULULLAH BAGI PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM
Junaidi Arsyad.....P-183
22. KEBIASAAN MEMBACA BUKU UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MAHASISWA PADA PENULISAN KARYA TULIS
ILMIAH
Novi Diana.....P-197
23. TELAHAH PENGEMBANGAN KURIKULUM TERHADAP BIDANG
STUDI MATEMATIKA DI MADRASAH
Mahdalena.....P-209
24. PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP
Setiawan.....P-217
25. PENDIDIKAN ISLAM DITENGAH MASYARAKAT
MULTIKULTURAL
Said Alwi.....P-226

KONTRIBUSI PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

JUNI AHYAR

Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh

Email : junpiganteng@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari prosiding ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Perguruan Tinggi dalam Perkembangan Masyarakat. Penelitian ini dilakukan karena peran mahasiswa/i sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Malikussaleh dan masyarakat sekitar. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagian mahasiswa Universitas Malikussaleh dan beberapa warga sekitar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data berupa pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner. Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang menjalankan amanah untuk menciptakan masyarakat akademik yang cukup ilmu dan menjadi agen perubahan social (agent social of change). Perguruan tinggi mengemban budaya akademik yang berpangkal pada Tridharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Karena perguruan tinggi juga sebagai iron stock, guardian of value, agent of change, dan social control.

Kata Kunci : *Kontribusi, Perguruan Tinggi*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi dan universitas. perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi dan vokasi dengan program pendidikan diploma (D-1, D-2, D-3 dan D-4), sarjana (S-1), megister (S-2), doktor (S-3) dan spesialis.

Universitas, institut, dan sekolah tinggi yang memiliki program doktor berhak memberikan gelar doktor kehormatan (*doktor honoris causa*) kepada setiap individu yang layak memperoleh penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, bahasa dan seni. Sebutan guru besar atau profesor hanya dipergunakan selama yang bersangkutan masih aktif bekerja sebagai pendidik di perguruan tinggi.

Pengelolaan dan regulasi perguruan tinggi di Indonesia dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Rektor Perguruan Tinggi Negeri merupakan pejabat eselon di bawah Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Selain itu juga terdapat perguruan tinggi yang dikelola oleh kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian yang umumnya merupakan perguruan tinggi kedinasan, misalnya Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang dikelola oleh Kementerian Keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan undang-undang yang berlaku, setiap perguruan tinggi di Indonesia harus memiliki Badan Hukum Pendidikan yang berfungsi memberikan pelayanan yang adil dan bermutu kepada peserta didik, berprinsip nirlaba, dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan pendidikan nasional.

Pada 31 Maret 2010, UU Nomor 9 Tahun 2009¹ dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi dan seluruh perguruan tinggi negeri yang sudah menjadi BHP, dikembalikan statusnya menjadi perguruan tinggi yang diselenggarakan pemerintah. Undang-Undang No 12 Tahun 2012² menjadi hukum baru yang mengatur pendidikan tinggi di Indonesia.

Di Indonesia, perguruan tinggi negeri dikelola oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Rektor perguruan tinggi negeri merupakan pejabat setingkat eselon 2 di bawah Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia ataupun kementerian lainnya.

Lingkungan perguruan tinggi dimanapun berada, sedang mengalami perubahan yang sangat cepat, secara global perubahan terlihat dalam bentuk berkembangnya masyarakat informasi yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam situasi yang demikian penguasaan ilmu pengetahuan oleh

¹UU Nomor 9 Tahun 2009

individu dan atau organisasi akan menjadi prasyarat dan modal dasar bagi upaya pengembangan diri dan organisasi dalam situasi yang makin kompetitif.

Dalam masyarakat yang demikian setiap orang dan atau organisasi terpaksa dan dipaksa untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan jika ingin tetap hidup dan berkembang. Keadaan yang demikian menurut *Prof. Sularso, Guru Besar ITB*, disebabkan oleh cepatnya perubahan kebutuhan kompetensi perorangan maupun organisasi dalam dunia yang penuh perubahan dan persaingan.

Kondisi yang demikian memerlukan respon proaktif dari seluruh lapisan masyarakat, terlebih-lebih lagi Perguruan Tinggi sebagai center of excellence jelas harus melakukan *reposition* dalam konteks lingkungan eksternal melalui upaya *restructuring* internal yang terencana dengan baik (*well-planned*), dilaksanakan dengan baik (*well-actuated*), dan dievaluasi dengan baik secara berkesinambungan (*well evaluated/controlled*) dalam bingkai semangat *continuous updating*.

Lebih jauh, perubahan-perubahan cepat yang terjadi di masyarakat perlu disikapi secara tepat dengan melakukan refleksi mendalam tentang apa peran Perguruan Tinggi yang telah dimainkan sekarang ini?, serta bagaimana kemungkinan peran tersebut di masa datang?, untuk menjawab hal ini nampaknya diperlukan suatu analisis mendalam tentang kondisi aktual serta analisis prediktif tentang kemungkinan-kemungkinan peran di masa datang dengan memahami trend yang sedang terjadi, dengan kata lain analisis situasi yang bisa menjelaskan sejarah masa depan, hal ini jelas sangat penting agar peran Perguruan Tinggi dapat tetap terjaga meski hal ini mungkin menuntut perubahan posisi keberadaannya dibanding sekarang.

Dari sudut pandang filosofis, Perkembangan iptek yang sangat cepat, telah makin mengokohkan faham pemikiran Pragmatisme-utilitarianisme, dimana segala sesuatu cenderung dilihat dari sudut manfaat dan kegunaan praktis bagi kehidupan, keadaan ini telah mengakibatkan pemahaman dan orientasi pendidikan mengalami pragmatisasi, dimana sebelumnya pendidikan lebih dilihat secara ideal sebagai upaya untuk mendewasakan manusia melalui *transmission of culture, value, and norm* tanpa atau kurang memperhatikan dampak praktisnya atau lebih khusus dampak ekonomi bagi kehidupan masyarakat.

Keadaan yang demikian menjadikan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan/lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi mengalami pergeseran dari tuntutan yang sifatnya idealis ke arah tuntutan yang lebih praktis-pragmatis. Namun demikian nampaknya akan sangat bijak apabila pergeseran tersebut dilihat sebagai gerak bandul dengan dua ujung, dimana yang satu sama sekali tidak menafikan yang lain, idealisme tidak dianggap sebagai pengekang pragmatisme, dan pragmatisme tidak dianggap akan menghapus pemahaman ideal tentang pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dimensi ekonomi dewasa ini telah mendominasi tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan, lembaga pendidikan yang lulusannya mudah mendapat pekerjaan sangat diminati, hal ini bukan sesuatu yang salah bahkan sangat rasional, namun lembaga pendidikan perlu mensikapinya dengan tepat, sebab pertimbangan masyarakat bertumpu pada dimensi sekarang dan *kekinian* dengan lingkup *parsial*, sedangkan Lembaga

pendidikan mesti mempertimbangkan juga dimensi kekinian sehingga lebih bersifat *holistik*.

Untuk mengantisipasi dan merespon hal tersebut di atas, diperlukan upaya-upaya untuk memampukan perguruan tinggi menjadi pelopor dalam pembinaan dan pengembangan Sumberdaya manusia yang terintegrasi guna memenuhi kebutuhan warga masyarakat yang berorientasi ideal atas pendidikan, melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya spirit akademik yang dinamis, serta dapat menjadi wahana sosialisasi nilai-nilai, norma, dan sikap mandiri. Dan kebutuhan masyarakat yang berorientasi pragmatis melalui kesiapan mendidik manusia yang dapat terserap oleh dunia usaha sesuai spesifikasinya masing-masing.

Semua itu secara fundamental akan berpengaruh pada bagaimana proses pembelajaran di Perguruan Tinggi diselenggarakan, dan untuk ketepatan merespon maka pemahaman mengenai trend modus pembelajaran perlu dicermati agar Pendidikan di Perguruan Tinggi dapat tetap berperan dan mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat yang membutuhkannya.

RUMUSAN MASALAH

Sejauh manakah kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin di lihat dari permasalahan ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pengertian perguruan tinggi, fungsi perguruan tinggi, tugas dan tujuan perguruan tinggi kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat.

MANFAAT PENELITIAN

1. Menambah referensi atau bahan kajian dibidang perguruan tinggi dan kontribusimasyarakat
2. Dapat memberikan masukan dan informasi tentang peran perguruan tinggi
3. Akademisi dapat memahami pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan berkontribusi ilmunya kepada masyarakat.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini juga memperhatikan langkah-langkah menulis karya ilmiah Ahyar (2015:120), yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa/i Universitas Malikussaleh yang berkontribusi dalam perkembangan masyarakat, maka penulis menentukan lokasi penelitian pada Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh yang terletak di Bukit Indah.

Menurut Sugiono(2009:80)³, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

³Sugiono 2009 hal 80

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Sukardi (2003:53)⁴, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir dari suatu penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh dan masyarakat sekitarnya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang representatif untuk diteliti (Kountur, 2003). Hadi (Margono, 2004:121)⁵ menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

1. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.
2. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Ghozali, 2002)⁶.

Adapun sampel yang diteliti oleh penulis adalah sebagian dari mahasiswa/i universitas Malikussaleh fakultas ekonomi dan beberapa masyarakat sekitar.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu metode penelitian yang dilaksanakan secara langsung pada objek penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sifat nyata, dalam hal ini data diperoleh dengan mengadakan serangkaian kegiatan yang meliputi:
 - a. Observasi (Pengamatan) yaitu dilakukan untuk mengamati secara langsung objek penelitian yang dianggap tepat dan dapat melengkapi informasi yang diperlukan.
 - b. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data akurat yang bersumber dari pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu yaitu berupa daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden yang diteliti dan ini merupakan cara untuk memperoleh informasi yang lebih luas tentang data diri dan karakteristik responden.

PEMBAHASAN

Pengertian Perguruan Tinggi

⁴Sukardi 2003 hal 53

⁵ Margono, 2004.hal 121

⁶Ghozali, 2002

Perguruan Tinggi sebagaimana yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No.30 th 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut undang-undang No. 12 tahun 2012⁷, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia, dan Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi.

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang menjalankan amanah untuk menciptakan masyarakat akademik yang cakap ilmu dan menjadi agen perubahan social (*agent social of change*). Perguruan tinggi mengemban budaya akademik yang berpangkal pada Tridharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Nilai-nilai inilah yang akhirnya membedakan masyarakat akademik di kampus dengan masyarakat akademik yang adapada pendidikan menengah dan tingkat di bawahnya. Kekhasan perguruan tinggi di banding dengan tingkat satuan pendidikan sebelumnya, mencakup banyak aspek, di antaranya aspek sosial, aspek pembelajaran, aspek kompetensi, dan aspek kepribadian. Aspek-aspek tersebut menjadi inspirasi terwujudnya sebuah masyarakat akademik dengan nalar keilmuan yang lebih dewasa hadir di Perguruan Tinggi.

Fungsi Perguruan Tinggi

Pendidikan Tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam UU No. 12 Tahun 2012⁸ Pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 (tiga) fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan
3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Tugas Perguruan Tinggi

⁷undang-undang No. 12 tahun 2012

⁸UU No. 12 Tahun 2012

Selanjutnya menurut Conny R. Semiawan (1998:33)⁹ pendidikan tinggi antara lain berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki perilaku, nilai dan norma sesuai sistem yang berlaku sehingga mewujudkan totalitas manusia yang utuh dan mandiri sesuai tata cara hidup bangsa.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyoroti wewenang para pembuat kebijakan di perguruan tinggi yang berkaitan langsung dalam kewenangannya menentukan kebijakan kerjasama luar negeri disatuan pendidikan perguruan tinggi untuk menguji sejauh mana peran pembuat kebijakan di Perguruan Tinggi dalam upaya peningkatan kerjasama luar negeri. Mengenai kewenangan penentuan kebijakan ini, PP No.30 tahun 1990¹⁰ Bab I Pasal 1 ayat 8 tentang ketentuan umum mengatur sebagai berikut :

“Perangkat kewenangan tertinggi dalam penentuan kebijakan adalah pimpinan perguruan tinggi sebagaimana ditetapkan di perguruan tinggi masing-masing”.

Para pimpinan perguruan tinggi dengan wewenangnya bertugas untuk mengembangkan perguruan tinggi-nya ke luar dan ke dalam berdasarkan pedoman tertentu yang disebut statuta, yang termaktub dalam Bab I Pasal 1 ayat 7 tentang aturan umum perguruan tinggi yang berbunyi:

“Statuta adalah suatu pedoman dasar penyelenggaraan kegiatan yang dipakai sebagai acuan untuk merencanakan, mengembangkan program dan penyelenggaraan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan, berisi dasar yang dipakai sebagai rujukan pengembangan peraturan umum, peraturan akademik dan prosedur operasional yang berlaku di perguruan tinggi yang bersangkutan”.

Statuta tersebutlah yang menjadi pedoman dan barometer keberhasilan dan kemajuan pengembangan perguruan tinggi dari salah satu upaya ke arah pengembangannya melalui kerjasama luar negeri.

Menurut Cony R. Semiawan (1998:12)¹¹ secara umum tugas penyelenggaraan pendidikan tinggi saat ini bertambah berat karena paradigma baru seperti akuntabilitas, kualitas pendidikan, otonomi dan evaluasi diri pendidikan tinggi dipersyaratkan oleh masa depan yang menuntut aktualisasi keunggulan kemampuan manusia secara optimal, yang sementara ini masih “tersembunyi” dalam diri (*hidden excellence in personhood*).

Prinsip-prinsip sebagaimana tersebut di atas dihadap oleh berbagai masalah krusial dalam strategi pengembangannya. Peradaban baru yang dijanjikan oleh abad baru ke 21 menuntut perguruan tinggi untuk mampu menciptakan lulusan perguruan tinggi untuk berkinerja, sehingga dapat bertahan (*survive*) dan berkembang mencapai aktualisasi keunggulan secara optimal. Namun pada dasarnya strategi dalam mencapai cita-cita tersebut banyak ditentukan oleh visi

⁹Conny R. Semiawan 1998 hal 33

¹⁰PP No.30 tahun 1990

¹¹Cony R. Semiawan 1998 hal 12

dan kebijaksanaan (policy) pengambil keputusan dalam proses pengembangan pendidikan tinggi di perguruan tinggi bersangkutan (pimpinan perguruan tinggi).

Secara khusus tugas perguruan tinggi dapat kita lihat dalam PP No. 30 tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi. Dalam ketentuan umum, Pasal 1 ayat 2 : “Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi”.

Selanjutnya dalam mukadimah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 603/O/2001 dinyatakan tugas perguruan tinggi adalah:

“..... berperan aktif dalam perbaikan dan pengembangan kualitas kehidupan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengembangan pengertian dan kerjasama internasional untuk mencapai kedamaian dunia dan kesejahteraan lahir batin umat manusia berkelanjutan...”.

Di situ dijelaskan bahwa selain diberi tugas untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi, perguruan tinggi juga mengemban tugas pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, pengembangan kerjasama internasional, kedamaian dunia dan kesejahteraan lahir batin umat manusia.

Tujuan perguruan Tinggi

Selain memiliki fungsi dan tujuan, pendidikan tinggi juga memiliki beberapa tujuan. Seperti halnya pengertian dan fungsi pendidikan tinggi, tujuan pendidikan tinggi juga tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yaitu pada pasal 5. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 5 tersebut disebutkan 4 (empat) tujuan pendidikan tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
3. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
4. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kontribusi Perguruan Tinggi

Kontribusi dapat diartikan sebagai peran atau keikutsertaan. Perguruan tinggi atau Universitas perlu memaksimalkan perannya dalam perkembangan ekonomi. Kontribusi universitas dapat dilakukan melalui penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas dalam sektor tersebut. Untuk mewujudkan ini, dibutuhkan adanya kerja keras dan perencanaan yang matang,

agar output yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada. Maka akses terhadap pendidikan tinggi juga harus dibuka selebar-lebarnya. Negara-negara yang maju ditandai oleh kemajuan pendidikan tinggi dengan tingkat partisipasi masyarakat yang juga tinggi.

Saat ini, Undang-Undang Pendidikan Tinggi (UUPT) telah lahir dan hadir untuk memastikan akses pendidikan tinggi menjadi lebih mudah dan ramah kepada seluruh masyarakat Indonesia. Perguruan tinggi diseluruh Indonesia diperintahkan untuk mencari dan menerima mahasiswa dari kalangan tdk mampu secara ekonomi tetapi memenuhi syarat akademik, termasuk dari mahasiswa/i yang berasal dari daerah terdepan, terluar dan tertinggal, paling sedikit 20 persen. Perguruan tinggi juga tidak asal menerima dan memasukkan, tetapi harus menyebar kepada semua program studi.

Pendidikan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengantar bangsa menjadi masyarakat yang berpengetahuan. Era sekarang, masa *knowledge-based economic*/pembangunan harus berbasis ilmu pengetahuan, dimana pengetahuan, kreativitas dan teknologi menjadi penggerak utama untuk produktivitas sekaligus penentu daya saing.

Pendidikan tinggi adalah penunjang lahirnya kreativitas dan produktivitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat tinggi akantetapi tidak hanya ahli, terampil dan berintegritas namun juga harus memiliki wawasan global dan tentunya diharapkan dapat memimpin Indonesia dalam persaingan tingkat internasional. Pendidikan dan pengajaran kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi merupakan faktor utama yang menentukan kualitas institusi dari perguruan tinggi tersebut baik tenaga dosen maupun staf pendukung administrasi.

Selain itu, perguruan tinggi dharakan dapat memberikan kontribusi langsung dan kongkrit kepada masyarakat setempat atau pada daerah-daerah yang tertinggal. Hal ini dimaksudkan agar memastikan masyarakat di daerah tersebut turut merasakan manfaat dari hasil kerja dan penelitian dari perguruan tinggi.

Kontribusi bisa dilakukan berupa kerjasama yang dilakukan pemerintah daerah (pemda) setempat untuk bersama-sama mencari solusi yang dapat dibantu dengan penelitian ilmiah dari sebuah perguruan tinggi. Sebagai contoh, beberapa universitas negeri telah melakukan kerjasama dengan beberapa pemda setempat seperti Universitas Malikussaleh (Unimal) dengan pemkot Lhokseumawe, pemda Aceh Utara dan Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dengan pemda Banda Aceh. Dengan mengirimkan langsung para dosen, peneliti dan mahasiswa/i ke daerah-daerah tertinggal di wilayah setempat.

Hal ini diharapkan agar mereka dapat melihat langsung masalah-masalah yang terjadi di daerah tersebut. Serta memberikan solusi secara tepat sasaran dan dalam waktu yang cepat. Contohnya ada beberapa program kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan selama ini oleh perguruan tinggi seperti Universitas Malikussaleh dan Universitas Syiah Kuala. Pada akhirnya, perguruan tinggi diharapkan menjadi semacam fasilitator untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Keberadaan mahasiswa/i merupakan salahsatu unsur penting dalam pemerintahan, dimana ia telah dianggap menjadi agen pembawa perubahan bagi

suatu negara. Ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri, dimana mahasiswa/i tidak hanya sebagai orang yang sedang menempuh pendidikan disuatu perguruan tinggi, tetapi juga sebagai wadah pemberi solusi bagi berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat disuatu negara. Kita sering mendengar dan melihat baik secara langsung maupun melalui media massa bahwa mahasiswa/i telah banyak menyuarakan hal-hal yang dianggap tidak pro rakyat, seperti masalah kenaikan BBM dan lain sebagainya. Dari situ kita bisa tahu bahwa bukan hanya menjadi sebuah kebanggaan bisa menyandang gelar mahasiswa/i tetapi juga menjadi sebuah tantangan bagi mereka, karena mereka memiliki tanggung jawab dan peran yang begitu besar dalam membawa perubahan suatu bangsa dan akan berdampak bagi masyarakat banyak.

Sangatlah tepat jika dikatakan bahwa mahasiswa/i merupakan golongan akademis yang memiliki tempat tersendiri dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan mahasiswa/i memiliki potensi serta kelebihan yang tentu saja tidak bisa disamakan dengan rakyat biasa, terutama dalam hal perjuangan serta kontribusinya terhadap bangsa dan negara. Selain itu, mahasiswa juga termasuk dalam golongan idealis yang memiliki keyakinan dan pemikiran yang belum terpengaruh oleh urusan partai politik, organisasi masyarakat, maupun urusan-urusan lainnya.

Berbagai peran juga dimiliki oleh mahasiswa/i, diantaranya:

1. Mahasiswa/i berperan sebagai kontrol politik

Artinya dalam hal hubungan pemerintah dengan masyarakat, mahasiswa bertindak sebagai pengawas serta partisipan dalam membahas segala hal mengenai fungsi partai politik yang terkait dengan pengambilan keputusan pemerintah serta berbagai macam keputusan yang telah diambil sebelumnya.

2. Mahasiswa/i berperan dalam menyampaikan aspirasi dari masyarakat kepada pemerintah

Hal ini diwujudkan dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat yang memiliki peran dan fungsi mahasiswa/i dalam masyarakat yang nantinya akan dilanjutkan dengan menganalisa masalah-masalah yang tepat, lalu menyampaikan realita yang sedang terjadi di masyarakat beserta solusinya kepada pemerintah. Selain itu, mahasiswa/i juga harus bertanggung jawab dalam menjawab berbagai masalah yang terjadi dimasyarakat.

3. Mahasiswa/i juga berperan sebagai penyambung lidah pemerintah

Dimana mahasiswa/i diharapkan mampu melakukan sosialisasi kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah kepada masyarakat yang seringkali dalam berbagai kasus, kebijakan-kebijakan tersebut sering disalah artikan oleh masyarakat, sehingga disini tugas mahasiswa/i sebagai penerjemah tentang maksud dan tujuan dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap kontroversial tersebut dengan bahasa Indonesia yang mudah dipahami sehingga pada akhirnya dapat dimengerti oleh masyarakat.

Akan tetapi sebenarnya posisi mahasiswa cukuplah rentan, dimana ia berada diantara idealisme dan realita yang ada. Dalam beberapa keadaan, fakta menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan yang mengakibatkan posisi tersebut menjadi berat masalah, misalnya saja pada saat mereka melakukan pembelaan suatu idealisme, tetapi realita yang terjadi dimasyarakat tampak kian memburuk begitu sebaliknya, disaat para mahasiswa/i gencar membela realita yang terjadi dimasyarakat, tetapi secara tidak sadar mereka telah meninggalkan atau telah menyimpang dari idealisme yang menghiraukan manfaat UUD Republik Indonesia yang ada serta watak dan ilmu yang mereka miliki.

Bila dikatakan bahwa mahasiswa/i merupakan komunitas kaum intelektual yang memiliki tempat tersendiri dalam masyarakat. Ia tidak lagi berperan sebagai siswa sekolah yang tugasnya hanya untuk belajar, tetapi ia merupakan golongan yang memiliki idealisme, yaitu suatu kebenaran yang murni diyakini dari diri seseorang dan tidak dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor eksternal yang dapat membuat makna kebenaran tersebut tergeser. Adapun fungsi mahasiswa/i antara lain adalah:

1. Sebagai *iron stock*

Sifat mengalir yang dimiliki oleh organisasi-organisasi yang ada ditandai dengan adanya pergantian kekuasaan, yaitu dari golongan yang tua kepada golongan yang muda, sehingga proses kaderisasi akan diperlukan secara terus menerus. Kampus atau perguruan tinggi merupakan salah satu wadah yang menyediakan kader-kader yang berkualitas yang akan sangat sayang apabila tidak dimanfaatkan.

Dan mahasiswa/i sebagai salah satu unsur dari perguruan tinggi tersebut merupakan generasi yang diharapkan mampu menjadi pribadi yang tangguh yang memiliki kemampuan serta moralitas yang baik, sehingga nantinya dapat menjadi pengganti bagi generasi-generasi sebelumnya. Dalam artian yang lain, bahwa mahasiswa/i merupakan cadangan (*stock*), *asset*, serta harapan bagi masa depan suatu bangsa. Itulah mengapa dikatakan bahwa mahasiswa/i adalah *iron stock* suatu bangsa. Sejarah telah membuktikan bahwa perubahan-perubahan besar terjadi ditangan generasi muda hal tersebut telah terjadi sejak zaman nabi, zaman kolonialisme, hingga zaman reformasi seperti sekarang ini, dimana yang menjadi garda terdepan dari perubahan kondisi bangsa adalah para pemudanya.

2. Sebagai *guardian of value*

Mahasiswa merupakan kalangan akademis yang dalam mencari suatu kebenaran akan selalu berfikir secara ilmiah. Di kalangan masyarakat, salah satu peran penting mahasiswa adalah menjaga nilai-nilai, hak dan kewajiban warga negara yang sudah tertanam dimasyarakat yang memiliki kebenaran mutlak yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa dan bukan hasil pragmatisme semata. Selain itu, mahasiswa/i juga harus menjaga nilai-nilai yang bersalut dari kebenaran alamiah yang merupakan representasi dari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai dzat Yang Maha Mengetahui. Mahasiswa/i harus memiliki kemampuan untuk mencari kebenaran yang berlandaskan pada pemikiran ilmiah yang bersumber

pada ilmu-ilmu yang telah mereka dapatkan dan untuk selanjutnya harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat dan selalu dijaga.

Jadi pemikiran yang menyatakan bahwa mahasiswa/i adalah sebagai *guardian of value* berarti bahwa mahasiswa/i merupakan golongan penyampai dan penjaga nilai-nilai kebenaran yang bersifat mutlak, dimana nilai-nilai tersebut diperoleh berdasarkan pemikiran untuk selalu mencari nilai kebenaran yang mereka miliki.

3. Sebagai *agent of change*

Sebagai *agent of change*, berarti mahasiswa/i merupakan salah satu agen pembawa perubahan, dimana sebagai golongan eksklusif, sudah sepantasnyalah mahasiswa/i menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan-perubahan disuatu negara.

Suatu perubahan memiliki arti yang sangat penting. Dimana dalam ajaran agama Islam telah disebutkan bahwa suatu kamu harus mau berubah bila menginginkan suatu keadaan yang lebih baik. Kita juga bisa melihat dari kondisi yang dialami oleh bangsa kita saat ini, dimana berbagai penyakit masyarakat telah banyak sekali menghinggapi kehidupan bangsa ini, mulai dari pejabat tinggi hingga pejabat kelas bawah dan akhirnya menjalar kepada rakyat yang akan menyebabkan terjadinya penyalahgunaan. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu hal yang wajib jika kita melakukan perubahan, diaman hal tersebut merupakan harga mutlak dan pasti akan terjadi meskipun kita hanya berdiam diri. Karena kita diamankan tetapi kita juga telah ikut dalam melakukan perubahan, meskipun hasilnya belum tentu sesuai dengan apa yang kita harapkan.

4. Sebagai *social control*

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *social control*, mahasiswa/i bertindak sebagai penengah antara pemerintah dan masyarakat, dimanamahasiswa/i sebagai penyampai pendapat dan aspirasi masyarakat kepada pemerintah dan mahasiswa/i juga harus menunjukkan sikap yang baik terhadap masyarakat. Selain itu sebagai *control social*, mahasiswa/i juga memiliki tugas untuk berbagai kebijakan dan peraturan yang dibuat untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

Mahasiswa/i adalah insan akademis yang salah satu cirinya adalah memiliki *sense of crisis*, yaitu dimana mereka harus selalu krisis dan peka terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya yang mengikuti pengaruh globalisasi saat ini. Hal tersebut akan terwujud dengan sendirinya apabila mereka selalu memiliki pemikiran untuk mencari kebenaran-kebenaran yang bersifat ilmiah. Dengan begitu maka diharapkan mereka dapat memahami tentang masalah-masalah yang sedang terjadi serta dapat mencari solusi-solusi yang tepat untuk meyelesaikannya. Ciri yang lain adalah mahasiswa/i harus bisa mengembangkan dirinya sehingga mereka dapat generasi yang selalu tanggap dan mampu menghadapi segala tantangan dimasa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam prosiding ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi dapat diartikan sebagai peran atau keikutsertaan. Perguruan tinggi atau Universitas perlu memaksimalkan perannya dalam perkembangan ekonomi. Kontribusi universitas dapat dilakukan melalui penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas dalam sektor tersebut. Untuk mewujudkan ini, dibutuhkan adanya kerja keras dan perencanaan yang matang, agar output yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada. Maka akses terhadap pendidikan tinggi juga harus dibuka selebar-lebarnya. Negara-negara yang maju ditandai oleh kemajuan pendidikan tinggi dengan tingkat partisipasi masyarakat yang juga tinggi.
2. Pendidikan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengantar bangsa menjadi masyarakat yang berpengetahuan. Era sekarang, masa *knowledge-based economic*/pembangunan harus berbasis ilmu pengetahuan, dimana pengetahuan, kreativitas dan teknologi menjadi penggerak utama untuk produktivitas sekaligus penentu daya saing.
3. Keberadaan mahasiswa/i merupakan salahsatu unsur penting dalam pemerintahan, dimana ia telah dianggap mejadi agen pembawa perubahan bagi suatu negara. Ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri, dimana mahasiswa/i tidak hanya sebagai orang yang sedang menempuh pendidikan disuatu perguruan tinggi, tetapi juga sebagai wadah pemberi solusi bagi berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat disuatu negara. Kita sering mendengar dan melihat baik secara langsung maupun melalui media massa bahwa mahasiswa/i telah banyak menyuarakan hal-hal yang yang dianggap tidak pro rakyat, seperti masalah kenaikan BBM dan lain sebagainya.

SARAN

1. Disarankan kepada pihak perguruan tinggi supaya lebih berkontribusi lagi kepada pengembangan masyarakat terutama disekitar kampus dan masyarakat umum.
2. Disarankan kepada *steke holder* dan masyarakat lebih berkolaborasi dengan pihak akademisi demi pembangunan, kamajuan daerah dan bangsa.
3. Disarankan agar mahasiswa atau akademisi selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik, santun, mudah dipahami dalam berkomunikasi atau berkontribusi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2015. *Bahasa Indonesai dan Penulisan Karya Ilmiah*. Lhokseumawe: Biena Edukasi.
- Conny R. Semiawan. 1998. *Perkembangan dan belajar peserta didik*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2012. *Menaungi Perguruan Tinggi Melindungi Masyarakat*: Dikti.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multi Varial dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Koentjaraningrat. 1982. *Masalah-masalah Pembangunan*. Jakarta: LP3ES,
- Aziz Wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Malo, Manasse. 1989. *Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial di Indonesia*. Jakarta Utara: CV raja Wali.
- Margono. 2004. *Metodelogi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notosusanti, Nugroho. 1983. *Menegakkan Wawasan Almamater*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

www.pikiran-rakyat.go.id